

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata di Desa Mulyaharja, Kota Bogor

Level of Community Participation in Agroeduwisata Development in Mulyaharja Village, Bogor City

Jastitia Arifania Tauladani*¹, Sara Ratna Qanti²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21

²Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Univeraitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21

*Email: Jastitia22001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 24-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran sektor pariwisata dan pertanian dalam pembangunan ekonomi yang kemudian melahirkan konsep agroeduwisata sebagai integrasi keduanya. Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja di Kota Bogor merupakan salah satu contoh pengembangan agroeduwisata berbasis komunitas. Namun, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan, khususnya terkait partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masarat serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi partisipasi tersebut dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mulyaharja. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory* melalui metode survei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data meliputi skala Likert, uji validitas dan reliabilitas, serta uji korelasi Rank Spearman untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasrtisipasi masyarakat lebih dominan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sementara pada tahap perencanaan dan evaluasi masih tergolong rendah. Faktor internal seperti pendidikan, pendapatan, dan lama tinggal memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh signifikan. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengembangan agroeduwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat secara menyeluruh guna mendukung keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan agroeduwisata berbasis komunitas.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, agroeduwisata, faktor internal, faktor eksternal, *community based tourism*.

ABSTRACT

This study is motivated by the significant role of the tourism and agricultural sectors in economic development, which has led to the emergence of agro-edu-tourism as an integrated concept combining both sectors. Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja in Bogor City represents a model of community-based agro-edu-tourism development. However, a decline in tourist visits in recent years indicates challenges in its management, particularly in relation to community participation. Therefore, this study aims to analyze the forms and levels of community participation and to identify the internal and external factors influencing such participation in the development of agro-edu-tourism in Mulyaharja Village. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design using a survey method. Data were collected through questionnaires, observations, and in-depth interviews. The data were analyzed using Likert scale measurements, validity and reliability tests, and Spearman Rank correlation to examine the relationships between variables. The results indicate that community participation is more prominent during the implementation and benefit-sharing stages, while participation in the planning and evaluation stages remains relatively low. Internal factors such as education level, income, and length of residence significantly influence community participation. In addition, external factors, including government support, the role of community leaders, and the availability of infrastructure, also have a significant effect. The limited involvement of the community in decision-making processes is identified as a key factor contributing to the suboptimal development of agro-edu-tourism. Therefore, comprehensive strategies to enhance community participation are essential to support the sustainability and success of community-based agro-edu-tourism development.

Keywords: *community participation, agro-edu-tourism, internal factors, external factors, community-based tourism*

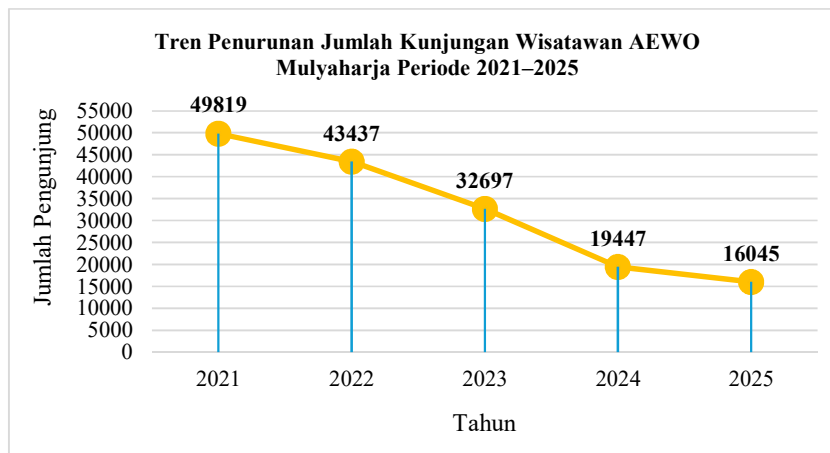
PENDAHULUAN

Pariwisata dan pertanian merupakan dua sektor penting yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2023 mencapai 1,14 juta kunjungan, meningkat sebesar 20,17% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, sektor pertanian juga tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. Integrasi kedua sektor tersebut melahirkan konsep agroeduwisata, yaitu bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan unsur edukasi dan rekreasi.

Agroeduwisata merupakan bentuk integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata yang menekankan nilai edukatif, konservatif, dan partisipatif. Agroeduwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan (Dwinata et al. (2025)). Integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata mampu mendorong pembangunan pertanian hijau dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Chen et al (2025)). Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan agroeduwisata semakin mendapat perhatian karena dinilai mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta mendukung keberlanjutan lingkungan (Djuwendah et al., 2025; Purwanta et al., 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT), di mana masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Keberhasilan pengembangan agroeduwisata sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki, mendorong inovasi lokal, serta memperkuat keberlanjutan destinasi wisata (Loziska et al., 2024; Sundawati et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat seringkali menjadi penyebab utama kurang optimalnya pengelolaan dan pengembangan suatu kawasan wisata. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi faktor internal, seperti pendidikan, pendapatan, dan lama tinggal, serta faktor eksternal, seperti dukungan pemerintah, peran tokoh masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana (Ermawati et al., 2023; Yunita & Idrus, 2023).

Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja di Kota Bogor merupakan salah satu contoh pengembangan agroeduwisata berbasis komunitas yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kawasan ini mengintegrasikan kegiatan pertanian organik dengan wisata edukatif yang melibatkan masyarakat lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan, terutama terkait dengan tingkat dan kualitas partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata.



Gambar 1. Tren Penurunan Jumlah Kunjungan Wisatawan AEWO Mulyaharjo
Sumber: Djuwendah et al. (2025) dan Data AEWO Mulyaharja

Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan masih relatif rendah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengembangan destinasi wisata (Djuwendah et al., 2025; Laudina et al., 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mulyaharja, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi partisipasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan partisipasi masyarakat guna mendukung keberlanjutan agroeduwisata berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Agro Edu Wisata Organik (AEWO) Mulyaharja, Desa Mulyaharja, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan adanya pertimbangan karena AEWO Mulyaharja merupakan salah satu kawasan agroeduwisata unggulan di Kota Bogor yang telah memperoleh peringkat ke 1 dalam tata rancang kelola kampung tematik yang diselenggarakan oleh BAPPEDA Kota Bogor. Selain itu, Mulyaharja juga memperoleh peringkat Harapan I dalam kegiatan HATINYA PKK tingkat Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain explanatory untuk menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat, serta didukung data kualitatif melalui wawancara mendalam. Variabel dependen adalah tingkat partisipasi masyarakat yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, sedangkan variabel independen terdiri dari faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan lama tinggal) serta faktor eksternal (dukungan pemerintah, peran tokoh masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana). Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan responden masyarakat yang terlihat langsung dalam kegiatan agroeduwisata serta informan kunci dari pengelola, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, observasi, dan wawancara mendalam sebagai bentuk triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat partisipasi, serta secara inferensial menggunakan uji validitas, reliabilitas dan korelasi Rank Spearman untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agroeduwisata Mulyaharja

Agroeduwisata Mulyaharja merupakan destinasi wisata yang terletak di Desa Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Wilayah ini memiliki potensi alam yang cukup baik, ditandai dengan hamparan area persawahan yang luas serta pemandangan alam yang didukung oleh beberapa pegunungan di sekitarnya, seperti Gunung Salak, Gunung Gede Pangrango, dan kawasan Bukit Halimun. Kondisi alam tersebut menjadikan wilayah Mulyaharja memiliki daya tarik tersendiri sebagai kawasan yang masih memiliki nuansa pedesaan dengan lingkungan yang asri.

Secara geografis, Agroeduwisata Mulyaharja berjarak sekitar 8 km dari pusat Kota Bogor dan sekitar 60 km dari Kota Jakarta. Lokasi yang relatif dekat dengan pusat kota tersebut membuat kawasan ini cukup mudah dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan yang ingin menikmati suasana alam pedesaan. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya berbagai potensi wisata berbasis alam dan pertanian di wilayah tersebut. Salah satu potensi wisata yang berkembang di wilayah ini adalah Agroeduwisata Organik (AEWO) Mulyaharja. Destinasi wisata ini mengusung konsep wisata edukasi yang memadukan kegiatan pertanian organik dengan aktivitas pariwisata berbasis alam. Kawasan AEWO Mulyaharja memanfaatkan area persawahan dengan luas sekitar 23 hektar yang tidak hanya berfungsi sebagai lahan pertanian, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pengunjung mengenai praktik pertanian organik dan pelestarian lingkungan.

Kondisi Pengelolaan Agro Eduwisata Organik Mulyaharja

Kinerja AEWO Mulyaharja dalam pengembangan agroeduwisata menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditinjau dari aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas, serta kelembagaan. Dari sisi atraksi, AEWO menawarkan wisata agroedukasi berbasis pertanian organik dengan berbagai aktivitas interaktif yang melibatkan masyarakat lokal, sehingga memberikan pengalaman autentik bagi pengunjung. Pada aspek amenitas, fasilitas dasar telah tersedia dan didukung oleh UMKM lokal, namun masih perlu peningkatan kualitas, penataan area, dan penyediaan layanan informasi.

Aksesibilitas lokasi relatif mudah dijangkau, meskipun masih terdapat keterbatasan pada kondisi jalan dan penunjuk arah.

Dari sisi kelembagaan, pengelolaan telah melibatkan berbagai pihak dan menunjukkan adanya kolaborasi yang baik, namun masih diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem manajemen. Keberadaan AEWO juga memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dan peluang usaha serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap desa. Dalam aspek promosi, pemanfaatan media sosial sudah dilakukan, tetapi masih perlu strategi pemasaran digital yang lebih optimal. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, tetapi juga oleh keterbatasan dalam promosi, fasilitas, dan manajemen. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan wisata dan keberlanjutan pengembangan agroeduwisata.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata Mulyaharja

Tahap Perencanaan

Tabel 1. Partisipasi Tahap Perencanaan Pengembangan Agroeduwisata Mulyaharja

No	Indikator	Kriteria					Total Skor
		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	
1.	Saya selalu diundang dalam musyawarah rencana pengembangan agroeduwisata	5	5	13	25	12	214
2.	Saya memiliki kesempatan menyampaikan ide atau saran dalam perencanaan agroeduwisata	8	1	24	11	16	206
3.	Saya terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait rencana pengembangan agroeduwisata	8	2	13	19	18	217
Total Frekuensi		21	8	50	55	46	637
Persentase %		12%	4%	28%	31%	26%	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan tergolong dalam kategori sedang dengan total skor sebesar 637 dari beberapa indikator, yaitu keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan (skor 214), kesempatan menyampaikan ide atau saran (skor 206), serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan (skor 217). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat telah dilibatkan dalam proses perencanaan, namun masih terdapat keterbatasan dalam jangkauan dan kualitas partisipasi, terutama dalam pengambilan keputusan terkait program yang akan dilaksanakan. Musyawarah yang dilakukan pada tahap ini dilakukan oleh kelompok tani, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga, dengan frekuensi yang tidak rutin (menyesuaikan kebutuhan program). Namun, dalam realitanya partisipasi pada forum tersebut masih di dominasi oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan langsung terhadap agroeduwisata. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang diterima masyarakat perbedaan tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kesibukan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari menyebabkan belum adanya pemerataan terkait keterlibatan masyarakat secara langsung.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa masyarakat telah berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan agroeduwisata, namun tingkat keterlibatannya masih bervariasi antar individu maupun kelompok yang terlibat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan operasional seperti pengelolaan lahan, pemandu wisata, dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, keterlibatan ini masih didominasi oleh kelompok tertentu seperti anggota Kelompok Tani, pengelola agroeduwisata, dan warga yang memiliki peran aktif atau keterkaitan langsung dengan kegiatan wisata, karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan akses informasi yang lebih baik. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan juga masih terbatas pada

aktivitas teknis dan belum berkembang ke peran strategis seperti perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam pemerataan keterlibatan dan penguatan kapasitas agar masyarakat dapat berperan lebih strategis dalam pengelolaan agroeduwisata.

Tabel 2. Partisipasi Tahap Prencanaan Agroeduwisata Mulyaharja

No	Indikator	Kriteria					Total Skor
		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	
1.	Saya ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan agroeduwisata	4	1	28	13	14	212
2.	Saya memiliki kesempatan menyampaikan ide atau saran dalam perencanaan agroeduwisata	8	4	16	19	13	205
3.	Saya berpartisipasi dalam mengelola fasilitas agroeduwisata	5	2	18	17	18	221
Total Frekuensi		17	7	62	49	45	638
Persentase %		9%	4%	34%	27%	25%	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Tahap Menikmati Hasil

Tabel 3. Partisipasi Tahap menikmati hasil Pengembangan Agroeduwisata Mulyaharja

No	Indikator	Kriteria					Total Skor
		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	
1.	Pengembangan agroeduwisata memberikan manfaat pengetahuan/keterampilan bagi masyarakat	0	5	16	18	21	235
2.	Saya memiliki kesempatan menyampaikan ide atau saran dalam perencanaan agroeduwisata	0	4	18	19	19	233
3.	Pengembangan agroeduwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat	4	5	19	11	21	220
4.	Pengembangan agroeduwisata meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar	1	4	21	16	18	226
Total Frekuensi		5	18	74	64	79	914
Persentase %		2%	8%	31%	27%	33%	100%

Sumber: Analisis Data primer (2026)

Berdasarkan tabel 3, partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil tergolong tinggi dengan skor total 914, yang mencakup manfaat pengetahuan dan keterampilan (235), manfaat ekonomi (233), keterbukaan informasi (220), serta peningkatan kesejahteraan sosial (226). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah merasakan manfaat agroeduwisata secara ekonomi, sosial, dan peningkatan kapasitas individu. Hasil wawancara juga menguatkan bahwa masyarakat memperoleh manfaat langsung seperti peningkatan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata, terutama oleh masyarakat yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan agroeduwisata.

Tahap Evaluasi

Tabel 4. Partisipasi Tahap Evaluasi Pengembangan Agroeduwisata Mulyaharja

No	Indikator	Kriteria					Total Skor
		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	
1.	Saya memiliki kesempatan menyampaikan kritik dan saran dalam evaluasi agroeduwisata	0	3	16	32	9	227
2.	Saya memiliki kesempatan menyampaikan ide atau saran dalam perencanaan agroeduwisata	0	0	23	27	10	227
3.	Masukan dari masyarakat digunakan sebagai bahan perbaikan program agroeduwisata	0	0	20	30	10	230
4.	Pengembangan agroeduwisata meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar	0	2	13	32	13	236
Total Frekuensi		0	5	72	121	42	920
Persentase %		0%	2%	30%	50%	18%	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan pada tabel 4, partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi tergolong tinggi dengan skor total 920, yang mencakup kesempatan menyampaikan kritik dan saran (227), pemanfaatan masukan (227), keterlibatan dalam evaluasi (230), serta keterbukaan informasi (236). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ruang yang cukup luas untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi. Hasil wawancara juga menguatkan bahwa keterlibatan dilakukan melalui forum diskusi, musyawarah, dan pertemuan rutin untuk membahas kendala dan perbaikan program. Namun, partisipasi masih didominasi oleh kelompok tertentu seperti pengelola, kelompok tani, dan tokoh masyarakat karena memiliki akses informasi, pengalaman, dan peran struktural. Dengan demikian, partisipasi pada tahap evaluasi sudah baik, tetapi belum merata secara luas di seluruh lapisan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Agroeduwisata Mulyaharja berbeda pada setiap tahapan. Partisipasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori sedang, sedangkan pada tahap menikmati hasil dan evaluasi berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat cenderung meningkat ketika manfaat program mulai dirasakan secara langsung. Temuan ini tidak sepenuhnya sesuai dengan asumsi awal penelitian yang memperkirakan partisipasi tinggi pada semua tahapan. Keterbatasan partisipasi pada tahap awal disebabkan oleh proses perencanaan yang lebih banyak diinisiasi oleh pengelola dan pemerintah, serta adanya kendala seperti keterbatasan waktu, kapasitas, dan pemahaman masyarakat terhadap konsep agroeduwisata.

Sebaliknya, partisipasi yang tinggi pada tahap menikmati hasil dan evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat lebih terdorong untuk terlibat ketika manfaat ekonomi dan sosial telah dirasakan, seperti peningkatan pendapatan dan peluang usaha. Selain itu, adanya ruang terbuka dalam proses evaluasi melalui forum diskusi dan musyawarah mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memberikan masukan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkembang seiring dengan manfaat yang diperoleh, di mana keterlibatan lebih rendah pada tahap awal dan meningkat pada tahap lanjutan pengembangan agroeduwisata.

Pengaruh Faktor Internal terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mulyaharja. Faktor internal yang dimaksud meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama tinggal masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep agroeduwisata, sehingga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, khususnya pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, masyarakat dengan pendapatan yang relatif stabil juga lebih memiliki kesempatan untuk terlibat, baik dalam bentuk tenaga maupun kontribusi lainnya. Lama tinggal turut

memengaruhi partisipasi, karena semakin lama seseorang menetap, semakin tinggi rasa memiliki terhadap lingkungan dan program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, seluruh indikator pada variabel faktor internal dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor internal dengan tingkat partisipasi masyarakat, meskipun tingkat korelasinya berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal berperan dalam mendorong partisipasi, namun bukan menjadi satu-satunya faktor penentu. Hal ini juga diperkuat oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat dengan karakteristik internal yang baik memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta rasa percaya diri menjadi kendala bagi sebagian masyarakat untuk terlibat secara aktif, terutama pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, masyarakat cenderung lebih aktif pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, karena tidak memerlukan kemampuan konseptual yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, namun masih diperlukan upaya peningkatan kapasitas individu agar masyarakat dapat berperan lebih optimal dan tidak hanya terbatas pada peran teknis, tetapi juga pada peran strategis dalam pengembangan agroeduwisata.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor eksternal memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mulyaharja. Faktor-faktor tersebut mencakup dukungan pemerintah, peran tokoh masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dukungan pemerintah tercermin melalui berbagai bentuk intervensi seperti pembinaan, fasilitasi program, serta pendampingan dalam pengelolaan kegiatan agroeduwisata. Di sisi lain, tokoh masyarakat berfungsi sebagai agen penggerak sosial yang mampu mendorong partisipasi melalui pendekatan persuasif dan keteladanan. Sementara itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk terlibat aktif, baik dalam kegiatan operasional maupun pengembangan destinasi wisata.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel faktor eksternal memenuhi kriteria kelayakan, sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap akurat dan representatif terhadap kondisi lapangan. Lebih lanjut, analisis korelasi Rank Spearman memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat, dengan kekuatan hubungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan faktor internal. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan lingkungan eksternal, khususnya dari aspek kelembagaan dan fasilitas, memiliki pengaruh yang dominan dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas.

Hasil wawancara juga memperkuat temuan kuantitatif, di mana masyarakat cenderung lebih aktif berpartisipasi ketika terdapat dukungan nyata dari pemerintah serta arahan yang jelas dari tokoh masyarakat. Selain itu, transparansi informasi dan tersedianya ruang komunikasi seperti forum musyawarah dan pertemuan rutin turut meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata, karena pada tahap tertentu terutama perencanaan dan evaluasi partisipasi masih didominasi oleh kelompok yang memiliki akses informasi dan posisi strategis. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih inklusif untuk memperluas akses dan meningkatkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam pengembangan agroeduwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mulyaharja berada pada kategori sedang hingga tinggi, namun belum merata setiap tahapannya. Partisipasi masyarakat cenderung dominan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil sementara pada tahap perencanaan dan evaluasi masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih berperan sebagai pelaksana daripada sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan agroeduwisata. Rendahnya partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan agroeduwisata di Nulyaharja belum

sepenuhnya menerapkan prinsip *Community based tourism* (CBT). Faktor internal seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama tinggal terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh signifikan dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Rendahnya partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengembangan agroeduwisata berbasis komunitas. Berdasarkan temuan tersebut disarankan agar pengelola dan pemerintah meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif, khususnya dalam proses perencanaan dan evaluasi melalui forum musyawarah, pelatihan, dalam pendampingan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berperan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pentingnya antisipasi masyarakat dalam pendekatan *community based tourism*, sedangkan untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengkaji strategi peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih mendalam serta mengembangkan model partisipasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Chen, C., Wang, J., Jiang, W., & Xie, A. (2025). Can the integration of agriculture and tourism foster agricultural green development? *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 9, 1570767. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1570767>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Rasmikayati, E., & Hasbiansyah, O. (2025). Agroeduwisata Mulyaharja: Analisis kinerja model bisnis dan strategi pengembangan usaha. *Jurnal Agristan*, 7(1), 166–180.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Rasmikayati, E., & Hasbiansyah, O. (2025). Agroeduwisata Mulyaharja. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 55–70.
- Dwinata, A., Arini, A., Pratiwi, E. Y. R., Hayati, N., Pahru, S., Astutik, L. S., Zeho, F. H., & Fadilah, E. R. (2025). Strategi pengembangan agroeduwisata petik melon Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *DINAMIS*.
- Ermawati, E., Supriatna, S., & Hidayat, R. (2023). Pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 134–145.
- Laudina, N., Yuniarti, E., & Pratiwi, N. N. (2024). Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Universitas Tanjungpura.
- Loziska, T. M., Zahra, S. A., & Atharikusuma, D. (2024). Pengembangan agroeduwisata berdasarkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 12(1), 59–72.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi destinasi wisata edukasi. *Kepariwisataan*, 17(2), 135–143.
- Purwanta, A., Lestari, E., & Handayani, S. (2025). Agroeduwisata sebagai strategi peningkatan nilai ekonomi. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 8(1), 14–26.
- Yunita, S., & Idrus, M. (2023). Faktor-faktor partisipasi masyarakat desa. *Selami IPS*, 16(1), 62–67.